

**PERAN PANGKALAN TENTARA NASIONAL INDONESIA
ANGKATAN LAUT BANGKA BELITUNG
DALAM MENDUKUNG OPERASI KEAMANAN LAUT DI ALKI I**

**THE ROLE OF THE BANGKA BELITUNG NAVAL BASE
IN SUPPORTING THE SEA SECURITY OPERATIONS
IN THE INDONESIA ARCHIPELAGIC SEA LANE I**

Manahan Budiarto Pandjaitan¹, Panji Suwarno², Gunardi³

Program Studi Magister Operasi Laut Dikreg Seskoal Angkatan ke-57
Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut, Jakarta
(manahan_budiarto@tnial.mil.id, suwarnop@yahoo.com, gunardi@tnial.mil.id)

Abstrak – Wilayah kerja yang menjadi tanggung jawab pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung masih cukup rawan dan berpotensi terjadinya berbagai gangguan dan ancaman yang dapat mengganggu jalur ALKI I. Luas wilayah yang menjadi tanggung jawab Lanal Bangka Belitung bila dihadapkan dengan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini sangat tidak seimbang. Namun demikian, harus tetap memberikan dukungan terbaik terhadap semua unsur/ KRI (Kapal Perang Republik Indonesia) yang singgah di Pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung dalam mendukung operasi keamanan laut di ALKI I. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan kondisi Pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung dalam mendukung operasi keamanan laut di ALKI I. Penelitian ini menggunakan teori peran, teori pangkalan, teori *Sea Power* dan teori trinitas Angkatan Laut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung belum mampu mendukung dengan baik terhadap unsur atau KRI yang akan melaksanakan bekal ulang (bekul). Oleh karena itu, sebaiknya Pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung melengkapi sarana dan prasarana yang memadai termasuk dermaga untuk sandar, agar mampu melaksanakan dukungan terhadap unsur atau KRI agar dapat melaksanakan operasi keamanan laut dalam menjaga kedaulatan di wilayah ALKI I.

Kata Kunci: peran pangkalan, keamanan laut, ALKI I

Abstract – The work areas that are the responsibility of the Bangka Belitung Naval base are still quite vulnerable and responsible for problems and difficulties that could disrupt the ALKI I or the Indonesian archipelagic sea lane I. The area for which the naval base is responsible is not balanced. However, it must continue to provide the best support for all KRI (Warships of the Republic of Indonesia) which anchor in the Bangka Belitung Naval Base. This study tries to analyze the role of the Bangka Belitung Naval base in supporting marine security operations in ALKI I. The study uses descriptive qualitative methods about understanding the Bangka Belitung Naval base in supporting marine security operations at ALKI I. This study uses the role of base theory, *Sea Power* theory and Navy trinity theory. The results of the study show that the Bangka Belitung Navy Base has not yet supported KRI or not to carry out the provision. Therefore, it is agreed that the Bangka Belitung Naval Base would provide complete

¹ Perwira Mahasiswa Dikreg Seskoal Angkatan-57.

² Dosen Universitas Pertahanan.

³ Kadepops Seskoal.

facilities and infrastructure including anchoring, to be able to support KRI to operate safely at sea in assisting sovereignty in the ALKI I region.

Keywords: Naval Base Role, Maritime Security, ALKI I

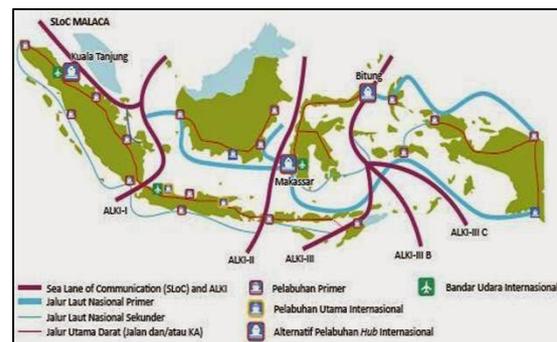
Pendahuluan

Dalam melaksanakan tugas pokok TNI Angkatan Laut yaitu melaksanakan tugas TNI matra laut di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum internasional dan nasional, melaksanakan tugas diplomasi Angkatan Laut dalam rangka mendukung kebijakan luar negeri yang ditetapkan pemerintah, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra laut serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut. Dalam rangka melaksanakan tugas pokok tersebut agar berjalan dengan baik, maka perlu adanya dukungan Pangkalan TNI Angkatan Laut yang cukup memadai dari segi pelayanan dan dukungan logistik. Untuk dapat mendukung dengan baik terhadap unsur atau KRI yang akan melaksanakan bekal ulang (bekul), maka sebaiknya Pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung melengkapi sarana dan prasarana yang memadai agar mampu mendukung unsur operasi TNI Angkatan Laut dalam menjaga wilayah kedaulatan sekitar ALKI I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pangkalan yang dimiliki oleh Lanal Bangka Belitung dalam mendukung operasi keamanan laut di ALKI I. Dalam penelitian ini, kami batasi

masalah pada peran pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung dalam mendukung bekal bagi unsur atau KRI yang melaksanakan operasi keamanan laut di wilayah ALKI I.

Pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung bagian dari Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT), yang merupakan bagian untuk melakukan dukungan terhadap Armada Angkatan Laut (unsur atau KAL) yang membutuhkan bekal ulang. Sebagai bagian yang berperan dalam mendukung KRI atau Unsur yang membutuhkan,



Gambar 1. Jalur ALKI I

Sumber: Kresno Buntoro, Marsetio, dan Hasjim Djalal, *Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) Prospek dan Kendala*, (Jakarta: Seskoal, 2012).

maka pangkalan harus disiapkan secara lengkap sesuai dengan standar internasional sebagai syarat pangkalan yang ideal.

Pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung adalah merupakan salah satu bagian dari SSAT (Sistem Senjata Armada Terpadu) yang berada dibawah Komando Lantamal III Jakarta. Kondisi

saat ini pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung terdiri dari 4 (empat) posal yaitu Posal Pangkal Balam, Posal Muntok, Posal Tanjung Pandan/Mendanau dan Posal Manggar.⁴

Penelitian ini dilaksanakan dengan berfokus pada peran pangkalan yang dimiliki oleh Lanal Bangka Belitung dalam mendukung operasi keamanan laut di ALKI I.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun sudah direkayasa oleh manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Menurut Riduan, metode penelitian dapat berbentuk metode penelitian survei, *ex post facto*, eksperimen, penelitian tindakan, evaluasi dan sejarah.⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara perolehan informan pertama, dengan cara *purposive* atau dengan sengaja sebelum melakukan penelitian. Peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi, dan dengan cara *snowballing*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara

⁴ Data Posal Lanal Bangka Belitung tahun 2018.

⁵ Riduan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 49.

mendalam dan pengumpulan dokumen yang diperoleh dari para informan serta berbagai sumber yang digunakan untuk memperkuat data dari penelitian ini.⁶

Peneliti melaksanakan penelitian dengan mengambil data pada penelitian ini adalah Pangkalan Angkatan Laut Bangka Belitung. Markas Komando Pangkalan TNI AL Bangka Belitung (Lanal Babel) berkedudukan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, tepatnya di Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka, dengan wilayah kerja meliputi 1 (satu) Pemerintahan Kota dan 6 Pemerintahan Kabupaten, yaitu Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur. Dengan di dalamnya termasuk 4 (empat) Pos TNI AL (POSAL) yaitu :

- a. Posal Pangkal Balam, di Kota Pangkalpinang
- b. Posal Muntok, di Kabupaten Bangka Barat
- c. Posal Mendanau/Tanjung Pandan, di Kabupaten Belitung
- d. Posal Manggar, di Kabupaten Belitung Timur.

⁶ Hari Mulyadi, "Peran Pangkalan TNI Angkatan Laut Cilacap Dalam Pembinaan Potensi Maritim Guna Menghadapi Imigran Gelap", *Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Laut Unhan*, Vol. 3, No. 3, 2017, hlm. 95.



Gambar 2. Peta Wilayah Kerja Lanal Bangka Belitung

Sumber : Data Posal Lanal Bangka Belitung tahun 2018.

Teori Yang Berkaitan

1. Teori Peran

Peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.⁷

2. Teori Pangkalan

Artinya bahwa tujuan utama pangkalan angkatan laut secara umum adalah untuk menyediakan tempat berlindung, perbaikan dan pasokan untuk kapal dan istirahat serta rekreasi bagi para anak buah kapal, untuk bertindak sebagai fokus kekuatan sedekat mungkin dengan musuh potensial, untuk menjadi bagian

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215.

dari layar, untuk memperingatkan terhadap serangan musuh, dan untuk memastikan kontrol pengiriman sendiri.⁸

3. Teori Sea Power

Sea Power atau kekuatan laut merupakan unsur yang sangat penting bagi kejayaan suatu bangsa. Disamping itu, kekuatan Angkatan Laut adalah keperluan utama untuk menjadikan negara besar, kuat dan maju. Pelaku operasi pertahanan negara di laut terdiri dari armada niaga, Angkatan Laut dan pangkalan.⁹ Dapat disimpulkan bahwa teori *Sea Power* atau kekuatan laut ini merupakan unsur yang sangat penting bagi kejayaan suatu bangsa dengan demikian bangsa tersebut dapat mengendalikan laut dan mencegah lawan menggunakannya. Teori ini kaitannya dengan penelitian kami adalah mengenai pangkalan atau pelabuhan yang dimiliki oleh suatu negara maritim.

4. Teori Trinitas Angkatan Laut

Teori Trinitas Angkatan Laut sebagai bagian utama dari kekuatan laut secara universal mempunyai peran penting yaitu:

- a. Peran Militer (*Military*). Pada hakikatnya adalah penggunaan kekuatan secara optimal untuk memenangkan perang atau konflik bersenjata.
- b. Peran Diplomasi (*Diplomatic*). Dilaksanakan dengan menggunakan kekuatan laut sebagai sarana

⁸ Hotma Untung Sinaga, “Analisis Kemampuan Pangkalan TNI AL Tarakan dalam Menghadapi Potensi Konflik di Laut Sulawesi (Blok Ambalat)”, Tesis Pasis Dikreg Seskoal Angkatan ke-53, (Jakarta, Seskoal, 2015), hlm. 17.

⁹ Herry Setianegara, *Strategi Maritim Perang Riau*, (Jakarta: Pusjianmar-Seskoal, 2014).

diplomasi dalam mendukung kebijakan luar negeri pemerintah dan dirancang untuk mempengaruhi kepemimpinan negara atau beberapa negara dalam keadaan damai atau pada situasi yang bermusuhan.

- c. Peran Polisionil (*Constabulary*). Peran polisionil dilakukan untuk menegakkan hukum di laut, melindungi sumber daya dan kekuatan laut nasional, memelihara ketertiban di laut, serta mendukung pembangunan bangsa dengan memberikan kontribusi terhadap stabilitas dan pembangunan nasional.

Penelitian Terdahulu yang Berkaitan

Dalam penelitian ini, penulis melengkapi hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Walaupun ada perbedaan pada obyek, variabel, atau lokasi yang diteliti, penelitian tersebut dapat digunakan untuk gambaran awal bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu:

- a. Peran Pangkalan TNI Angkatan Laut Balikpapan Dalam Mendukung Operasi Keamanan Laut Wilayah Terhadap Keberadaan Objek Vital Nasional.¹⁰
- b. Analisis Kemampuan Pangkalan

¹⁰ Hari Wiyit Wijaksono, *Peran Pangkalan TNI Angkatan Laut Balikpapan dalam Mendukung Operasi Keamanan Laut Wilayah Terhadap Keberadaan Objek Vital Nasional*, (Jakarta: Seskoal, 2015).

TNI AL Tarakan dalam menghadapi Potensi Konflik Di Laut Sulawesi (Blok Ambalat)¹¹

- c. Strategi Lantamal II Padang Dalam Mengamankan Obyek Vital Nasional Di Wilayah Perairan Selatan Sumatera Barat, (Studi Kasus Pelabuhan Teluk Bayur)¹²
- d. Strategi Pangkalan TNI Angkatan Laut Banten Dalam Mendukung Pengamanan Di Alur Laut Kepulauan Indonesia – I¹³
- e. Peran Pangkalan TNI Angkatan Laut Cilacap Dalam Pembinaan Potensi Maritim Guna Menghadapi Imigran Gelap.¹⁴

Pembahasan

Peran Pangkalan TNI AL dalam mendukung operasi keamanan ALKI 1

Peran Pangkalan TNI AL harus mampu mendukung operasi laut yang diselenggarakan oleh TNI AL maupun TNI tidak akan dapat berjalan optimal tanpa diimbangi oleh pemenuhan aspek dukungan yang memadai. Karena itu untuk menempatkan kedudukan Pangkalan secara propor-

¹¹ Hotma Untung Sinaga, *op.cit.*

¹² Prima Tegar Anugrah, “Strategi Lantamal II Padang Dalam Mengamankan Obyek Vital Nasional di Wilayah Perairan Selatan Sumatera Barat, (Studi Kasus Pelabuhan Teluk Bayur)”, Tesis Mahasiswa Unhan, 2019.

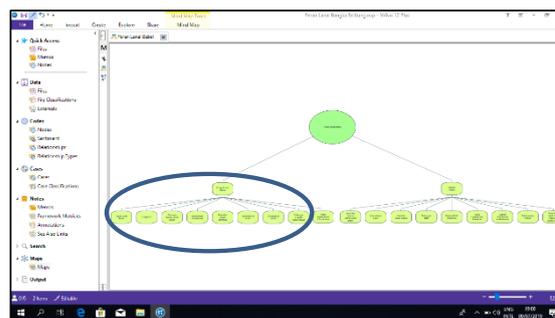
¹³ Eko Yuri A, “Strategi Pangkalan TNI Angkatan Laut Banten Dalam Mendukung Pengamanan Di Alur Laut Kepulauan Indonesia – I”, *Jurnal Prodi Strategi Perang Semesta Unhan*, Vol. 4, No. 2. 2018.

¹⁴ Hari Mulyadi, “Peran Pangkalan TNI Angkatan Laut Cilacap Dalam Pembinaan Potensi Maritim Guna Menghadapi Imigran Gelap”, *Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Laut Unhan*, Vol. 3, No. 3. 2017.

sional, maka tugas dan fungsi pangkalan sebagai tempat pemangkalan, pembekalan, penyelenggaraan dan pemeliharaan serta perbaikan unsur-unsur operasional TNI AL dan perawatan personil harus mampu mendukung dengan baik. Kemampuan dukungan ini biasa dikenal dengan fungsi `5R` yaitu *Rebase, Replenishment, Repair, Rest and Recreation* harus terus ditingkatkan kemampuannya,” ujarnya. Pangkalan TNI AL yang ideal seharusnya mampu menyediakan 5 R tersebut agar operasional Unsur atau KRI tidak terganggu.

Pengolahan Data dengan NVivo

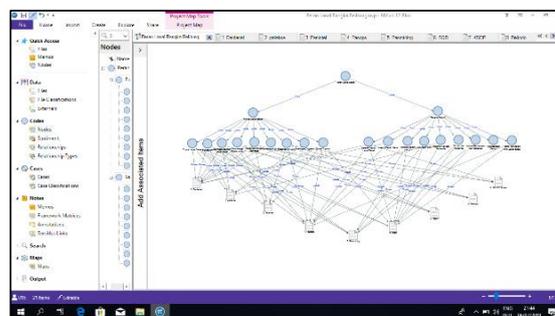
Dalam proses pengolahan data, penulis menggunakan NVivo dalam proses pengolahan data dalam penelitian ini. Data penelitian yang diperoleh diolah dalam NVivo dengan dibentuk kategori coding untuk membantu dalam penyusunan tema dan mengeksplorasi bagaimana hubungan antar atribut atau hal-hal yang tematik dari temuan di lapangan. Coding yang dibuat berdasar pada turunan dari pertanyaan penelitian, temuan di lapangan terhadap subyek penelitian, serta data sekunder. Klasifikasi tema yang dibuat dalam proses coding NVivo mengacu pada pertanyaan penelitian serta teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini, adapun klasifikasi nodes dalam NVivo mengacu pada pedoman wawancara.



Gambar 3. Proses membuat Mind Map dalam Nvivo sesuai pertanyaan penelitian

Sumber : Data Olahan Peneliti

Seluruh transkrip hasil wawancara kemudian dimasukkan dalam pengkodean untuk memperoleh hasil yang benar. Hasilnya dapat dilihat dalam kolom *sources* dan *references* seberapa sering *nodes* disinggung oleh informan. Setelah data diproses dengan menggunakan NVivo, terlihat bahwa tidak semua informan memiliki fokus terhadap setiap kategori yang diajukan saat proses wawancara.



Gambar 2. Bagan triangulasi atas Pertanyaan Penelitian 1 dan 2.

Sumber : Data Olahan Peneliti

Analisis Data

Sesuai dengan Keputusan Kasal Nomor Kep/11/VIII/2004 tanggal 26 Agustus 2004 tentang Pembentukan Pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung Tipe “B”, maka peran Pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung sebagai pangkalan tipe B adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Dukungan Fasilitas Labuh.

Fungsi dukungan fasilitas labuh adalah salah satu peran pangkalan yang ada di pangkalan TNI Angkatan Laut yang berperan sebagai tempat atau fasilitas sandar bagi Unsur/KRI/Kal yang sedang melaksanakan patroli atau operasi disekitar pangkalan tersebut. Fasilitas Labuh berupa:

- a. Dermaga : Digunakan untuk sandar unsur
- b. Area berlabuh : Digunakan untuk unsur melaksanakan lego jangkar.

Dari hasil pengamatan secara langsung, peneliti melihat bahwa Lanal Bangka Belitung belum memiliki dermaga sendiri. Hal ini disampaikan juga oleh beberapa informan diantaranya Komandan Lanal Bangka Belitung Letkol Laut (P) Mohamad Taufik, M. MDS dalam wawancaranya di Mess Danlanal Babel Air Itam tanggal 24 Mei 2019 pukul 11.12 WIB, Pasminlog Lanal Bangka Belitung Kapten Laut (T) Rangga S. Wihiawary melalui wawancara di Kantor Posal Pangkal Balam Lanal Bangka Belitung tanggal 24 Mei 2019 pukul 11.23 dan pengamat dari luar General Manajer Cabang Pelabuhan Pangkal Balam Bapak Nugroho Iwan Prasetyo di kantor Pelabuhan Pangkal Balam tanggal 24 Mei 2019 pukul 09.42 WIB.

Berdasarkan dari berbagai hasil wawancara dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa Pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung belum banyak berperan dalam mendukung

terhadap unsur atau KRI yang akan melakukan fasilitas labuh dalam melaksanakan operasi keamanan laut ALKI I, karena belum memiliki fasilitas labuh, sementara ini masih pinjam fasilitas labuh milik PT. Pelnis sehingga kalau bersamaan dengan kapal2 lain yang melakukan sandar, maka harus menunggu. Hal ini sangat mengganggu kelancaran terhadap unsur atau KRI yang akan melaksanakan operasi. Alat ukur untuk mengetahui peran Pangkalan dalam mendukung operasi adalah fasilitas labuh untuk sandar KRI atau Unsur, karena Pangkalan TNI AL belum memiliki sendiri maka perannya masih sangat kurang.

2. Fungsi Dukungan Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan

Fungsi dukungan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan berupa:

- a. Fasilitas Docking Ringan
- b. Fasilitas Bengkel Mesin
- c. Fasilitas Bengkel Elektronika
- d. Fasilitas Bengkel Bakap

Dalam wawancara dengan Pasminlog Lanal Bangka Belitung Kapten Laut (P) Rangga S. Wihiawary di Kantor Posal Pangkal Balam Lanal Bangka Belitung tanggal 24 Mei 2019 pukul 11.23 WIB, disebutkan bahwa Lanal Bangka Belitung tidak memiliki fasilitas pemeliharaan dan perbaikan sendiri, tetapi masih dapat diakomodir dengan berkoordinasi pada industri jasa maritim (injasmar) di wilayah Bangka Belitung, antara lain PT. Marina Muara Emas (MME)

dan PT. DAK apabila ada urgensi dalam perbaikan unsur Patroli.

Belum adanya fasilitas pemeliharaan dan perbaikan sendiri yang masih meminjam ke tempat lain menyebabkan dukungan pemeliharaan dan perbaikan tidak dapat berjalan secara maksimal, sehingga perannya belum maksimal meskipun mampu diatasi dengan meminjam ke tempat lain.

3. Fungsi Dukungan Fasilitas Pembekalan.

Fungsi dukungan Fasilitas Perbekalan adalah pangkalan dapat mendukung perbekalan unsur atau satuan operasi yang sedang melaksanakan operasi di wilayah kerja pangkalan tersebut, baik berupa bekal awal atau bekal ulang. Dapat berupa bekal cair ataupun bekal perorangan (bahan makanan). Untuk Lanal Bangka Belitung dapat melaksanakan fasilitas perbekalan dengan mendukung bekal Cair (BBM dan AT) dan bekal perorangan (bahan makanan) dengan lancar dan baik. Tetapi sejak Januari 2019 Lanal Bangka Belitung tidak dapat mendukung bekal cair (BBM) karena program pemerintah untuk penggunaan HSD dibatasi dan mulai menggunakan B20 (Bio Solar), sedangkan Pertamina wilayah Babel tidak termasuk dalam peta penerimaan Fame (HSD). Hal ini disampaikan oleh Pasminlog Lanal Bangka Belitung Kapten Laut (T) Rangga S. Wihiawary di Kantor Posal Pangkal Balam Lanal Bangka Belitung tanggal 24 Mei 2019 pukul 11.23 WIB.

4. Fungsi Dukungan Fasilitas Perawatan Personel

Fungsi dukungan fasilitas perawatan personel adalah Fasilitas pangkalan yang digunakan untuk perawatan personel dari unsur atau satuan operasi di wilayah kerja pangkalan tersebut. Perawatan personel dapat berupa perawatan kesehatan, fasilitas tempat tinggal serta sarana olahraga. Fasilitas perawatan kesehatan berupa BK (Balai Kesehatan) atau BP (Balai Pengobatan), fasilitas tempat tinggal berupa rumdis, mess dan sarana olahraga. Hal ini disampaikan oleh Pasminlog Lanal Bangka Belitung Kapten Laut (T) Rangga S. Wihiawary di Kantor Posal Pangkal Balam Lanal Bangka Belitung tanggal 24 Mei 2019 pukul 11.23 WIB.

5. Fungsi Dukungan Fasilitas Pembinaan Pangkalan

Fasilitas dukungan pembinaan pangkalan adalah fasilitas yang dapat digunakan untuk mendukung, mengasah dan mempertahankan insting dan keterampilan perajurit, berupa tempat latihan. Pasminlog Lanal Bangka Belitung Kapten Laut (T) Rangga S. Wihiawary dalam wawancaranya di Kantor Posal Pangkal Balam Lanal Bangka Belitung tanggal 24 Mei 2019 pukul 11.23 WIB menyampaikan bahwa dalam hal peran dukungan fasilitas pembinaan pangkalan, Lanal Bangka Belitung dapat melaksanakan dengan baik.

Kesimpulan

Peran Pangkalan Lanal Bangka Belitung dalam mendukung operasi keamanan laut di ALKI I belum mampu mendukung secara penuh bagi unsur yang melaksanakan operasi terutama masalah peran dukungan fasilitas labuh dan peran dukungan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kapal. Perlu adanya pembangunan dermaga khusus milik TNI Angkatan Laut dalam hal ini Lanal Bangka Belitung, dengan demikian unsur/KRI/Kal dapat dengan cepat untuk melaksanakan bekul di Lanal Bangka Belitung sehingga operasi keamanan laut dapat didukung dengan baik di ALKI I.

Dari hasil pengolahan data dengan tools Nvivo didapat bahwa peran pangkalan TNI Angkatan Laut Bangka Belitung menurut wawancara dengan informan-informan yang ada baik informan regulator, operator maupun pengamat adalah masih belum dapat mendukung unsur KRI/Kal yang sedang beroperasi di wilayah kerja Lanal Bangka Belitung.

Rekomendasi kepada Pimpinan TNI Angkatan Laut maupun Komandan Lanal Bangka Belitung sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang yaitu perlu adanya pembangunan dermaga khusus milik TNI Angkatan Laut dalam hal ini Lanal Bangka Belitung. Dengan demikian unsur/KRI/Kal dapat dengan cepat untuk melaksanakan bekul di Lanal Bangka Belitung sehingga operasi keamanan laut dapat didukung dengan baik.

Daftar Pustaka

Buku

- Buntoro, Kresno, Marsetio, dan Hasjim Djalal. 2012. *Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) Prospek dan Kendala*. Jakarta: Seskoal.
- Data Posal Lanal Bangka Belitung tahun 2018. Bangka Belitung: Posal.
- Riduan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Setianegara, Herry. 2014. *Strategi Maritim Perang Riau*. Jakarta: Pusjianmar-Seskoal.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simanjuntak, Mangisi. 2018. *Konvensi PBB 1982 Tentang Hukum Laut Makna dan Manfaatnya Bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakkan Hukum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Wijaksono, Hari Wiwit. 2015. *Peran Pangkalan TNI Angkatan Laut Balikpapan dalam Mendukung Operasi Keamanan Laut Wilayah Terhadap Keberadaan Objek Vital Nasional*. Jakarta: Seskoal.

Jurnal

- A, Eko Yuri. 2018. "Strategi Pangkalan TNI Angkatan Laut Banten Dalam Mendukung Pengamanan Di Alur Laut Kepulauan Indonesia I". *Jurnal Prodi Strategi Perang Semesta Unhan*. Vol. 4. No. 2.
- Mulyadi, Hari. 2017. "Peran Pangkalan TNI Angkatan Laut Cilacap Dalam Pembinaan Potensi Maritim Guna Menghadapi Imigran Gelap". *Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Laut Unhan*. Vol. 3. No. 3.

Tesis

- Anugrah, Prima Tegar. 2019. "Strategi Lantamal II Padang Dalam Mengamankan Obyek Vital Nasional di

Wilayah Perairan Selatan Sumatera Barat, (Studi Kasus Pelabuhan Teluk Bayur)”. Tesis Mahasiswa Unhan.

Sinaga, Hotma Untung. 2015. “Analisis Kemampuan Pangkalan TNI AL Tarakan dalam Menghadapi Potensi Konflik di Laut Sulawesi (Blok Ambalat)”. Tesis Pasis Dikreg Seskoal Angkatan ke-53. Jakarta: Seskoal.

Peraturan

Peraturan Komandan Seskoal Nomor 7 tahun 2019 tentang Pedoman Penulisan Tesis Dikreg Seskoal.